

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Bank merupakan salah satu motor penggerak perekonomian secara nasional, salah satunya melalui pemberian kredit dimana kredit menjadi salah satu stimulus masyarakat untuk meningkatkan konsumsi dan meningkatkan output. Akan tetapi di masa depan kondisi penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, setiap kredit yang dibiayai pasti memiliki risiko tidak tertagih atau macet. Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal tersebut akan menghambat laju pertumbuhan kredit dan menurunkan profitabilitas bank, disisi lain menurut Jiang et., al (2003) untuk perbankan di menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dipengaruhi oleh pajak yang dapat mempengaruhi operasi mereka. Ini membuktikan bahwa pajak berpengaruh terhadap operasi perbankan, dengan kata lain kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah akan memberikan dampak kepada penyaluran kredit.

Bank menjadi penyedia dana dan penyalur dana bagi masyarakat melalui pinjaman, pemenuhan dana melalui pinjaman relatif lebih mudah dan cepat dibandingkan dari modal sendiri, selama memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan oleh bank. Kelancaran pemberian kredit sangatlah tergantung pada peranan bank itu sendiri maupun kesadaran dari pihak nasabah untuk menyelesaikan kreditnya sebagaimana yang telah disepakati. Pinjaman dana dari pihak perbankan memiliki beban bunga yang harus dibayar. Besarnya beban bungan ini tergantung dari kebijakan kreditur sebagai pemberi

pinjaman, jangka waktu pinjaman, jaminan, dan faktor lainnya. Dengan adanya prosedur pemberian kredit yang efisien dan efektif diharapkan dapat terpenuhinya kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan maupun masyarakat luas.

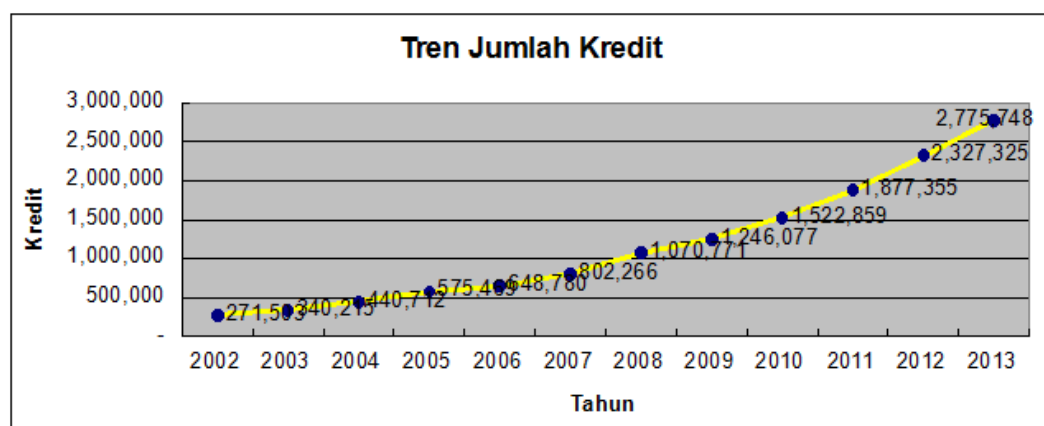
Penggunaan kredit tergantung pada bentuk usaha debitur bank tersebut. Kedudukan kredit yang diperlukan menjadi sangat istimewa terutama bagi bank-bank yang ada di negara-negara berkembang (Handayani, 2009) posisi istimewa tersebut menjadi alasan bagaimana kredit juga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Kredit perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan kredit memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri. (Utari dan Arimurti, 2012)

Pada dasarnya sumber dana bank (*liabilities*), berasal dari giro (*demand deposit*), tabungan, deposito berjangka (*time deposits*), pinjaman dari bank lain, pinjaman dari bank sentral dan perubahan daripada modal sendiri. Sedangkan penggunaannya (*assets*), secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam: uang kas, pinjaman yang diberikan, pembelian surat-surat berharga, dan bentuk kekayaan lain (misalnya tanah, gedung, peralatan dan sebagainya) (Nopirin, 1992)

Pinjaman yang menjadi sisi *assets* atau kekayaan dimana bank bisa mencari keuntungan melalui pinjaman yang disalurkan tersebut. Namun disisi lain pemberian pinjaman bisa menjadi resiko terhadap bank, jika terjadi kemacetan dalam pengembalian maka akan meningkatkan NPL (*non performing*

loan) yang bisa berimbas pada kestabilan sisi pendapatan bank. Penelitian tentang risiko kredit dilakukan oleh Wisnu M dalam Sukarno (2004) yang menyatakan bahwa kondisi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lain, sehingga berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank, atau dengan kata lain *Non Performing Loan* (NPL) menurunkan profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang diperoleh Sulistiyono (2005) dalam Sukarno (2008) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Di masa depan kondisi penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, setiap kredit yang dibiayai pasti memiliki risiko tidak tertagih atau macet. Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dalam perkembangannya kredit perbankan Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan fakta data SPI yang ditunjukkan dari tahun 2006-2010.



Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, diolah.

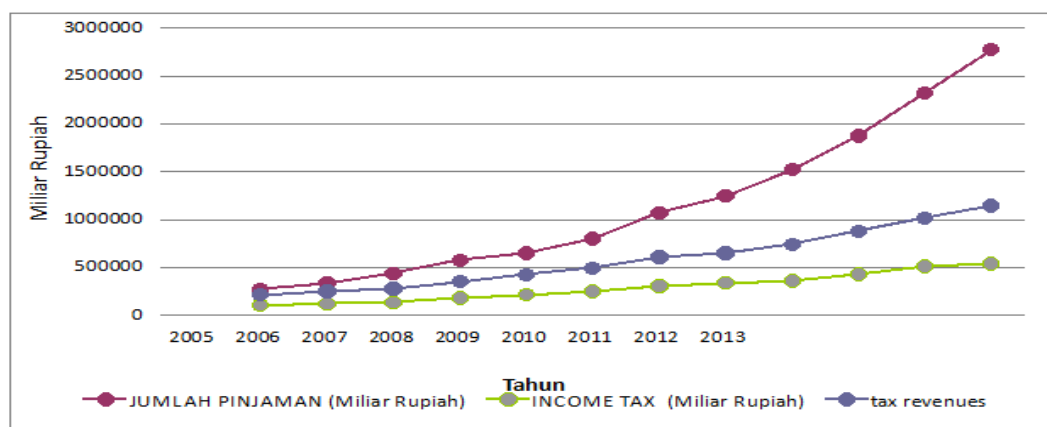
Gambar 1.1 grafik jumlah kredit di Indonesia tahun 2002-2013.

Terlihat peningkatan dalam kredit sebagaimana bagian dari kegiatan usaha bank umum dalam menyalurkan dana pada masyarakat dari tahun 2002 hingga 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan pendapatan bank melalui pinjaman yang disalurkan. Rendah atau tidaknya profitabilitas suatu bank tentunya dipengaruhi oleh tingkat pajak. Kunt and Huizinga (1998), Bashir (2000) untuk perbankan di Timur Tengah, dan Jiang et., al (2003) untuk perbankan di Hongkong menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dipengaruhi oleh pajak yang dapat mempengaruhi operasi mereka. Penelitian lain yang melanjutkan penelitian mereka dilakukan setelah periode krisis di emerging market oleh Perera et., al (2013) yang membuktikan *tax rate* berhubungan positif dengan profitabilitas bank, namun tidak mengkaitkan *reserve requirement* dengan profitabilitas (dalam Karyani 2014). Hubungan antara pajak dan pinjaman mengarah pada dua sisi, yaitu dari sisi permintaan dan penawaran, dari sisi permintaan yaitu debitur akan memikirkan ulang ketika dia akan meminta kredit pada saat *disposable income* atau pendapatan yang setelah dipotong pajak yang diterimanya semakin kecil. Hal itu juga menjadi bahan pertimbangan bagi pihak kreditur untuk melepas kreditnya pada debitur yang melihat penghasilan dari debitur setelah dipotong pajak, karena hal tersebut bisa beresiko pada kredit macet.

Berbicara tentang pajak tidak lepas dari peranan pemerintah, karena dalam pendapatannya pajak menjadi komponen utama selain pendapatan non pajak. Selaras dengan tujuan dari sistem ekonomi nasional, kebijakan fiskal dapat dijadikan sebagai instrumen utama selain kebijakan moneter untuk mencapai tujuan nasional khususnya yang lebih bersifat tujuan ekonomi. Setidaknya terdapat dua komponen utama dalam kebijakan fiskal yaitu

komponen penerimaan yang terdiri dari pajak dan bukan pajak, dan komponen pengeluaran pemerintah .

Dalam perspektif teoritis, kebijakan fiskal merupakan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap penerimaan dan pengeluaran untuk mencapai tujuan seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perekonomian secara umum (Prasetyia, 2011). Berbicara penerimaan negara tentu saja pajak menjadi salah satu instrumen, dimana pajak seringkali menjadi sisi yang paling banyak memberikan penerimaan. Yang menjadi salah satu macam pajak adalah pajak penghasilan atau PPh dimana biasanya pendapatan disposibel setelah dikurangi pajak penghasilan tersebut. Bukan hanya bank, pihak debitur selaku peminjam memiliki penghasilan yang sebelumnya dipotong oleh pajak tersebut. Dengan melihat terus meningkatnya tren pertumbuhan *income tax* dan tren peningkatan pinjaman. Dalam gambar 1.2 terlihat bagaimana perbandingan tren pertumbuhan pinjaman dan pajak penghasilan dari tahun 2005-2013, dimana tren pinjaman terus meningkat begitu pula dengan pajak penghasilan.



Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, diolah.

**Gambar 1.2 grafik jumlah kredit, tren income tax, dan tax revenues
Indonesia tahun 2005-2013.**

Terlihat pada gambar 1.2 peningkatan jumlah PPh dan pendapatan perpajakan (*tax revenues*) dari tahun 2005-2013 terus diikuti oleh meningkatnya pinjaman dari kurun waktu yang sama. Hal itu seakan memberikan gambaran bahwa pengetatan pajak yang dilakukan oleh pemerintah dampaknya tidak terlalu memberikan efek yang berarti pada pinjaman, hal itu dilihat melalui hubungan kedua data tersebut. Hal berbeda bisa saja terjadi jika kita melihat secara statistik, karena dari hubungan antara kedua teori tersebut memiliki hubungan yang negatif.

Ketika pemerintah melalui menteri keuangannya meningkatkan tarif pajak, maka akan berimbas pada profitabilitas bank bahkan perusahaan lainnya. Dampak ini pula akan berujung pada sisi penyaluran kredit yang dimana bank mencari keuntungan salah satunya melalui kredit. Isu yang berkaitan dengan perpajakan dan penyaluran dana sangat menarik karena sektor perbankan memainkan peran penting dalam alokasi sumber daya dan proses pertumbuhan.

Pada saat kondisi seperti itu terjadi, ketika seseorang akan mengajukan kredit terhadap bank maka bank akan lebih selektif dalam mengeluarkan kredit. Resiko kredit macet menjadi hal utama, karena dengan pemotongan pendapatan setelah pajak dari seseorang tersebut semakin besar maka *saving* yang bisa dilakukan oleh seseorang itu semakin kecil. Hal itu menjadi salah satu pertimbangan pihak perbankan dalam memberikan kredit, akan tetapi disisi lain bank juga membutuhkan keuntungan dari kredit tersebut, pajak yang dikenakan terhadap bank bisa saja mengurangi pendapatannya. Pihak bank akan berusaha mempertahankan atau bahkan menambah keuntungannya salah satunya melalui usaha yang dikeluarkan bank, yaitu kredit. Bagaimanakah hal yang akan dilakukan oleh pihak perbankan dalam mempertahankan keuntungannya ketika

pajak pendapatan naik. Hal tersebut menjadi salah satu yang menarik untuk diteliti.

Namun demikian, seperti dicatat oleh Caminal (2004), sebagian besar perhatian riset ekonomi telah dikhususkan untuk efek liberalisasi industri keuangan, privatisasi bank, desain yang optimal dari lingkungan peraturan, sebaliknya, perpajakan Bank telah menerima perhatian yang relatif sedikit, terlepas dari fakta bahwa bank sering menjadi sumber signifikan dari penerimaan pajak di banyak negara. Maka bagaimana peranan kebijakan fiskal yang ditetapkan pemerintah melalui menteri keuangannya terhadap perubahan kredit di Indonesia. Apakah setiap kenaikan atau penurunan tingkat pajak dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kredit masyarakat.

Kredit yang merupakan salah satu alat perbankan dalam membantu masyarakat luas mengembangkan potensi usaha dan lain sebagainya juga harusnya menjadi perhatian serius, karena sangat membantu dalam menumbuhkan ekonomi Indonesia. Terkadang masyarakat luas hanya memandang kredit selalu berkaitan erat dengan sisi moneter dimana suku bunga sangat berpengaruh langsung terhadap pinjaman tersebut.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh kebijakan fiskal terhadap perubahan kredit masyarakat di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?

1.3 Batasan Masalah.

Agar penyusunan skripsi ini bisa terfokus pada ruang lingkup penelitian maka penulis membatasi pada pengaruh kebijakan fiskal terhadap ekspansi kredit bank yang ada di Indonesia.

1.4 Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan fiskal terhadap perubahan kredit masyarakat di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

1.5 Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan fiskal terhadap kredit bank khususnya di Indonesia
2. Sebagai masukan bagi kalangan akademisi dan peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam hal kebijakan fiskal dan kredit.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi.

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

- BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan mengenai beberapa teori - teori yang relevan untuk digunakan dalam pembahasan lebih lanjut dalam penelitian serta beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi ini. Penulis memanfaatkan literatur yaitu jurnal - jurnal serta buku pedoman yang digunakan untuk menambah wawasan mengenai teori – teori dan permasalahan yang sedang diteliti.

- BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

- BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dalam skripsi ini.

- BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan serta saran - saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.